ONOMI
ANGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

# KETERKAITAN ANTAR SEKTOR INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS INPUT OUTPUT (STUDI KASUS INDUSTRI KELAPA SAWIT DI INDONESIA)

Diajukan oleh :

DEWI ZULIYANTI
01013120019

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2006

28 07
1.1

338.628.07
Zul
k.
2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**INDERALAYA**

**SKRIPSI**

# KETERKAITAN ANTAR SEKTOR INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS INPUT OUTPUT (STUDI KASUS INDUSTRI KELAPA SAWIT DI INDONESIA)

14322 / 14687

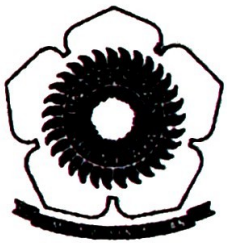

**Diajukan oleh :**

**DEWI ZULIYANTI**
**01013120019**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**2006**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| NAMA | : | DEWI ZULIYANTI |
| NIM | : | 01013120019 |
| JURUSAN | : | EKONOMI PEMBANGUNAN |
| MATA KULIAH | : | EKONOMI INDUSTRI |
| JUDUL SKRIPSI | : | KETERKAITAN ANTAR SEKTOR INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS INPUT OUTPUT (STUDI KASUS INDUSTRI KELAPA SAWIT DI INDONESIA) |

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal 1 Mei 2006

Ketua

DR. Bernadette Robiani, M.Sc

Tanggal 1 Mei 2006

Anggota

Drs. Abas Effendy, M. Si

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**INDERALAYA**

**SKRIPSI**

# KETERKAITAN ANTAR SEKTOR INDUSTRI DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS INPUT OUTPUT (STUDI KASUS INDUSTRI KELAPA SAWIT DI INDONESIA)

**Diajukan oleh :**

**DEWI ZULIYANTI**
**01013120019**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif**
**Pada tanggal 15 Mei 2006**
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

**Panitia Ujian Komprehensif**

**Inderalaya, 15 Mei 2006**

| Ketua | Anggota | Anggota |
|---|---|---|
| DR. Bernadette Robiani, M.Sc | Drs. Abas Effendy, M.Si | Drs. Nazeli Adnan M.Si |
| Nip. 131844038 | Nip.13141624 | Nip.131801648 |

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Drs. Suhel, M.Si**
**Nip. 131993979**

*MOTTO :*

*"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar dari) Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."*

*(QS. Ali 'Imran : 173-174)*

*"Jangan Bersedih, Sebab Bersabar Atas Sesuatu yang Tidak Anda Sukai dan dalam Menghadapi Kesulitan Adalah Jalan Menuju Kemenangan, Kesuksesan dan Kebahagiaan"*

*(DR. Aidh Al Qarni)*

*Kupersembahkan untuk :*

- *Ad-Dien yang membawaku menuju "cahaya"*
- *Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu mendukungku, Ana Uhibbukum Fillah*
- *Saudara-saudara seiman yang terus berjuang di jalan Allah*
- *Almamaterku*

# KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam karena berkat limpahan rahmat-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang diharapkan. Skripsi yang berjudul "Keterkaitan Antar Sektor Industri Dengan menggunakan Analisis Input-Output (Studi Kasus Industri Kelapa Sawit Di Indonesia) ini membahas tentang keterkaitan antar sektor komoditi kelapa sawit dengan seluruh sektor perekonomian di Indonesia pada periode tahun 1995, 2000 dan 2003.

Analisa dari skripsi ini dibagi ke dalam empat bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, hipotesis kerangka pemikiran dan batasan variabel operasional. Bab II menyajikan perkembangan komoditi kelapa sawit Indonesia yang terdiri dari sejarah komoditi kelapa sawit, agronomi kelapa sawit dan industri CPO (Crude Palm Oil) Indonesia. Bab III disajikan Pembahasan keterkaitan antar sektor komoditi kelapa sawit terhadap sektor ekonomi lainnya pada periode tahun 1995, 2000 dan 2003. Bab IV menyajikan kesimpulan dan saran dari analisis keterkaitan antar sektor industri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis yakin bahwa masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Mei 2006

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT, terutama nikmat iman dan nikmat islam yang tak bisa diganti dengan nikmat apapun di dunia ini, Rabb semesta alam yang tak pernah tidur dan selalu menjawab doa-doa hamba-Nya yang menghamba, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah, nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang selalu memperjuangkan Diennullah hingga akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung memberikan andil dan kontribusi, untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang kucinta : Bak M. Yamin (Alm) dan Mamak Halimahtussakdiah yang selalu mendukungku lewat untaian doa yang selalu kalian panjatkan dalam sholat-sholat kalian.
2. Bapak Dr. Syamsurizal, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Suhel M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas dukungan buat anak2 industri.
4. Ibu Dr. Bernadette Robiani, M.Sc selaku Ketua Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dan pembimbing skripsi pertama yang telah memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat
5. Bapak Drs. Abas Effendi, M.Si selaku pembimbing skripsi kedua yang telah banyak memberikan kritik dan saran bagi penulis.
6. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku dosen penguji.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universita Sriwijaya.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi, khususnya P' Tutur, "Makasih Pak atas senyumnya, bapak mengajarkan banyak hal bagi penulis".
9. Seluruh karyawan perpustakaan Unsri, terutama bagian skripsi yang telah banyak membantu.
10. Petugas BPS Palembang yang udah mau direpotkan oleh penulis.
11. Mbak Ita, "Jangan bosen mbak bantu mahasiswa yang lagi tersandung birokrasi kampus".

12. Sahabat-sahabatku di Industri : Arpan, Samsul, Rahmat, Gita, Y' Dewi M, Intan, Derma, Ri2ez..."Teman2 dari konsentrasi lain bilang kalau kita adalah orang2 nekad yang mau masuk industri, tapi ternyata banyak ilmu yang kita dapet dari kelas yang cukup "banyak" ini".
13. Teman-temanku di Moneter dan KD yang idak pacak disebutke sikok-sikok, kalian banyak mengajarkan arti kesabaran.
14. Adek2ku yang selalu menjadi penyemangat di kala lelah, dan inspirator untuk terus memperbaiki diri : Ulan, Fhy, Nti, Ntien, Uviet, Juni, keep istiqomah ukhti.
15. Partner2ku in the gank yang selalu mengajak untuk Fastabiqul khairot.
16. Temen seperjuangan semasa di LDF UKHUWAH, Meri, Tika, Devi, Andri, Evan n Hadi, Thanxs 4 All
17. Ikhwah2 yang tergabung di LDF UKHUWAH, Keep Spirit, perjuangan masih panjang.
18. Family in Serumpun, Te2h, Y'Rebi, Y'Devi, Y'Erna, Y'Mi2, Y'Sari, Ayie, Diah, Meri, Yayu, Wi2t, U2n, Yun, Anie, Liut, Dwi, n Narti.
19. My Big Family, K' Ali, Y' Cun, K'Zul, Y'Ana, Y' Pet, K'Apan, K'Ii, n Bro Oedin, makasih ok atas dukungan e, semoga ALLAH melimpahkan rezeki yang barokah untuk kita.
20. Ponaan2 cuwik yang maniez, lucu n membuat cuwik kangen rumah: Oliev, Ocal, Dennise, Ape, Hajar, Tia, Albab, Dea, Hanif, Zikri, Aizah, Abin, Raisha, Moga jadi anak2 yang sholeh n sholehah.

Inderalaya, Mei 2006

Penulis

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat keterkaitan komoditi kelapa sawit Indonesia (kaitan ke depan dan ke belakang) selama periode tahun 1995, 2000 dan 2003 dengan menggunakan tabel input-output Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik sebagai data utama. Secara umum bahwa untuk melihat derajat keterkaitan ke depan dan ke belakang komoditi kelapa sawit dapat dilihat dari indeks daya penyebaran dan indeks daya kepekaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hubungan keterkaitan antar sector komoditi kelapa sawit dengan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia selama periode tahun 1995, 2000 dan 2003 memiliki hubungan keterkaitan ke belakang dan ke depan yang rendah. Hal ini disebabkan karena komoditi kelapa sawit bukan merupakan sumber bahan baku utama melainkan sebagai salah satu komoditi utama ekspor non migas Indonesia.

Kata kunci : *Komoditi kelapa sawit, Tabel input-output, Indek keterkaitan ke belakang dan ke depan*

# ABSTRACT

This research has been intended to know correlation degree of palm oil (linkage of backward and forward) in Indonesia during the period of 1995, 2000 and 2003 by using the input-output (I-O) table of Indonesia which was published by Statistic Center Bureau as the main data. Generally, in order to know the correlation degree of forward and backward linkage can be seen from the index of spreading power (backward) and sensitivity power (forward). From the final result can be stated that the linkage intersector of palm oil among the others has a low relationship. It happened because palm oil commodity in Indonesia was not as the main source but one of main commodities of non oil and gases of Indonesia.



Key word : *Palm oil commodity, Input-Output Table, linkage of backward and forward index*

# DAFTAR ISI

TANGGAL : Halaman

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv
KATA PENGANTAR ..... v
UCAPAN TERIMA KASIH ..... vi
DAFTAR ISI ..... viii
ABSTRAK ..... x
ABSTACT ..... xi
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xiii
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 6
1.3 Tujuan Penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7
1.5 Kerangka Pemikiran ..... 7
1.5.1 Landasan Teori ..... 8
1.5.1.1 Teori Produksi ..... 8
1.5.1.2 Konsep Dasar Keterkaitan Antar Sektor ..... 10
1.5.1.3 Model Input-Output (I-O) Indonesia ..... 13
1.5.2 Penelitian Terdahulu ..... 16
1.6 Hipotesis ..... 18
1.7 Metodologi Penelitian ..... 18
1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian ..... 18
1.7.2 Sumber Data ..... 19
1.7.3 Teknik Analisis ..... 19
1.8 Batasan Variabel Operasional ..... 24

BAB II PERKEMBANGAN KOMODITI KELAPA SAWIT INDONESIA

2.1 Sejarah Industri Kelapa Sawit Indonesia ..... 27

2.2 Agronomi dan Susunan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit ..... 29

2.3 Industri CPO (Crude Palm Oil) Indonesia ..... 32

2.3.1 Luas Areal Perkebunan ..... 32

2.3.2 Produksi..... 33

2.3.2 Daerah Sentra Produksi..... ..... 35

2.3.4 Ekspor Komoditi Kelapa Sawit Indonesia ..... 36

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 1995..... 39

3.2 Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 2000..... 40

3.3 Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Kelapa Sawit Indoneia Periode Tahun 2003..... 42

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan ..... 50

4.2 Saran..... 51

# DAFTAR TABEL

**Halaman**

Tabel 2.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 1994-2004 ..... 33

Tabel 2.2 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 1994-2004 ..... 34

Tabel 2.3 Daerah Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 1994-2004 ... 35

Tabel 2.4 Perkembangan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 1994-2004 ..... 36

Tabel 3.1 Hubungan Keterkaitan Langsung Komoditi Kelapa Sawit dengan Seluruh Sektor dalam Perekonomian Tahun 1995 ..... 39

Tabel 3.2 Hubungan Keterkaitan Langsung Komoditi Kelapa Sawit dengan Seluruh Sektor dalam Perekonomian Tahun 2000 ..... 41

Tabel 3.3 Hubungan Keterkaitan Langsung Komoditi Kelapa Sawit dengan Seluruh Sektor dalam Perekonomian Tahun 2003 ..... 42

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**


Gambar 1.1 Mata Rantai Industri Pengolahan Kelapa Sawit ..... 4

Gambar 1.2 Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata, Produksi Mrginal ..... 9

Gambar 1.3 Hubungan Produksi Keterkaitan Ke Depan Dan Ke Belakang ..... 12

Gambar 1.4 Kerangka Dasar Tabel Input-Output Indonesia ..... 15

Gambar 3.1 Persentase Hubungan Keterkaitan Komoditi Kelapa Sawit 1995 ..... 44

Gambar 3.2 Persentase Hubungan Keterkaitan Komoditi Kelapa Sawit 2000 ..... 46

Gambar 3.3 Persentase Hubungan Keterkaitan Komoditi Kelapa Sawit 2003 ..... 48

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sejak pertumbuhan ekonomi yang paling rendah (1982), Indonesia melakukan reformasi strategi industrialisasi, yakni secara berangsur beralih dari strategi substitusi impor menuju pada promosi ekspor. Pada periode sebelum 1982, impor dibatasi dengan tarif yang tinggi sebagai kebijakan perlindungan, sehingga produk dalam negeri tidak terlatih untuk bersaing dengan produk impor. Para produsen sangat manja dalam kondisi *high-cost economy*. Implikasi strategi ini antara lain adalah kemakmuran masyarakat sulit ditingkatkan. Memang, pendapatan secara rata-rata meningkat, tetapi masyarakat dengan kemampuan ekonomi lemah dihadapkan pada harga barang dan jasa domestik yang relatif mahal (Hasibuan, 1996 dalam Sumarno : 2)

Perkembangan industri Indonesia pada tahap awal adalah dengan substitusi impor yang lebih ditekankan kepada pemenuhan kebutuhan pokok pasar di dalam negeri. Masa substitusi impor, menurut Shinichi Ichimura, Adrianus Moey dan Soedradjat Djiwandono, berlangsung sejak tahun 1968 sampai 1975. Industri-industri yang berkembang pada masa ini selama proses industrialisasi termasuk kepada industri-industri ringan, yang didirikan oleh PMA dan PMDN yang relatif bersifat proteksionis. Sebagian besar perusahaan tersebut relatif hanya mengerjakan kegiatan perakitan sebagai proses akhir. Oleh karena itu, sampai tahun 1974 industri besar dan

sedang yang berkembang 34,49 persen dikuasai oleh industri makanan, minuman dan tembakau. (Hasibuan,1996 dalam Sumarno : 2)

Pembangunan pertanian merupakan suatu bangunan integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis (agroindustri) pada dasarnya menunjukkan arah bahwa bentuk pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian yang menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan (Soekartawi, 2000).

Sebagai salah satu negara agraris, apabila ingin mengembangkan suatu sektor industri yang selaras dengan sektor pertanian, maka perlu mengembangkan suatu sektor yang dapat mempercepat transformasi ekonomi ( Struktur Perekonomian ) dari pertanian ke industri, sektor tersebut adalah Agroindustri. Agroindustri perlu dikembangkan agar tercipta keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga proses transformasi struktur perekonomian dapat berjalan dengan efisien dari dominasi sektor pertanian menjadi sektor industri.

Agroindustri merupakan salah satu cabang industri yang memiliki prospek cerah di masa mendatang. Hal ini didukung dengan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia serta tersedianya peluang pasar yang cukup besar baik di dalam

maupun di luar negeri. Salah satu sumber daya alam yang bisa dijadikan sebagai komoditi pengembangan agroindustri adalah kelapa sawit. Industri pengolahan kelapa sawit memungkinkan terciptanya mata rantai pengolahan di dalam negeri. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap perluasan kesempatan berusaha di samping menciptakan tambahan lapangan kerja.

Hasil pengolahan kelapa sawit bukan hanya hasil olahan utamanya yang berupa minyak sawit dan minyak inti sawit saja yang bisa digunakan, bahkan beberapa hasil ikutan dan limbahnya masih bisa dimanfaatkan. Mulai dari bahan makanan ternak, sebagai pupuk, sampai pemanfaatan sebagai bahan bakar. Untuk melihat yang selengkapnya, berikut ini adalah mata rantai industri pengolahan komoditi kelapa sawit yang dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1

Mata Rantai Industri Pengolahan Kelapa Sawit

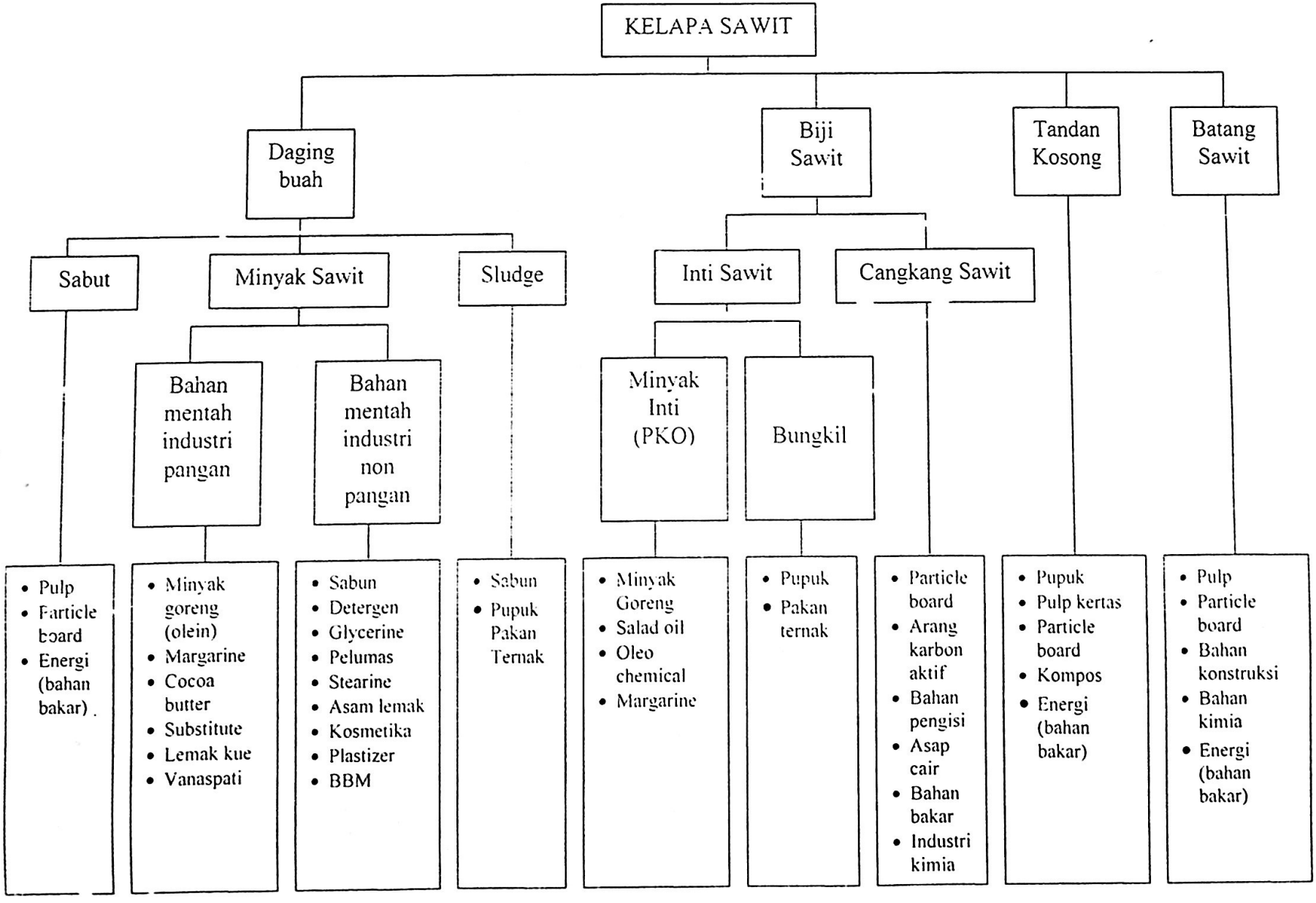


Sumber : Risza, 1994

Beberapa pengembangan agroindustri yang sudah dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit adalah margarine, oleo chemical, glay cerine, fatty acid dan lain-lain. Peningkatan ekspor nonmigas ini secara umum mempunyai peranan yang sangat strategis di samping sebagai salah satu sumber devisa dan sumber kegiatan perekonomian dalam negeri yang cukup handal serta membuka peluang kesempatan kerja di Indonesia (Risza, 1994 : 24).

Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memilki prospek yang cerah di masa mendatang. Potensi tersebut terletak pada keragaman kegunaan dari minyak sawit. Minyak sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan, dapat pula digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan.

Dewasa ini laju perkembangan pemasaran minyak sawit cukup menanjak. Di antara jajaran minyak nabati utama di dunia, antara lain minyak kedelai, bunga matahari, zaitun, dan kelapa hibrida munculnya minyak sawit dalam pemasaran dengan cepat dan pesat mampu mengisi dan bersaing dengan minyak nabati yang lain. Bahkan keberadaannya mampu mendesak pemasaran minyak kedelai. Dengan melihat kemampuannya merebut pasaran dunia dengan cepat, tentunya ada hal-hal khusus yang menjadi keunggulan minyak sawit dibandingkan minyak nabati yang lain. Dapat dicatat bahwa ada keunggulan penting yang dimilki minyak sawit. (Swadaya, 2000)

1. Produktivitas minyak per ha lebih tinggi yaitu 3,14 ton, dibandingkan kedelai 0,34 ton, dan kelapa 0,57 ton.

2. Sosok tanamannya cukup tangguh, terutama jika terjadi perubahan musim bila dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lain yang umumnya berupa tanaman semusim.
3. Keluwesan dan keluasaan dalam keragaman kegunaan baik bidang pangan maupun non pangan. Selain dalam keragaman kegunaan, diantara minyak nabati sifat *interchangeable*-nya cukup menonjol.

Ketiga sifat unggul yang dimilki minyak sawit di atas, saat ini mampu menjamin daya saing minyak sawit, baik dalam harga, kelanggengan, pengadaan, dan keanekaragaman penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya pengembangan agroindustri terhadap perekonomian secara keseluruhan, serta kelapa sawit khususnya juga dapat dikembangkan dengan baik di Indonesia, maka penulis mengambil judul untuk skripsi ini yaitu : " **Keterkaitan antar Sektor Industri Dengan Menggunakan Analisis Input-Output (Studi Kasus Industri Kelapa Sawit di Indonesia)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Uraian diatas dapat menjadi bahan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : berapa besar keterkaitan industri kelapa sawit dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar keterkaitan industri kelapa sawit dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah sebelumnya, manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat akademik dan manfaat operasional sebagai berikut :

1. Manfaat akademik yaitu, untuk memberikan gambaran tentang keterkaitan industri kelapa sawit dengan sektor-sektor ekonomi lainnya di Indonesia, derajat kepekaan (kaitan ke depan) dan daya penyebaran (kaitan ke belakang) sektor agroindustri di Indonesia terutama industri kelapa sawit.
2. Manfaat operasional ini yaitu, untuk memberi masukan yang bermanfaat dalam pengembangan sektor agroindustri di Indonesia terutama industri kelapa sawit.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dilandasi oleh kerangka pemikiran utama diantaranya yaitu berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran tersebut akan dibahas sebagai berikut :

### 1.5.1 Landasan Teori

#### 1.5.1.1 Teori Produksi

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Fungsi produksi menguraikan cara-cara bagaimana berbagai masukan (input) dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produksi yang direncanakan. Jadi, merupakan hubungan teknis antara keterpaduan input dengan output. Dengan demikian tanpa adanya masukan (input) maka proses produksi tidak akan berlangsung dan produksi yang direncanakan tidak akan terjadi (Soekirno, 2002 : 192 )

Factor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi yang juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Di mana :

Q = Output (hasil produksi)

K = Jumlah stok modal

L = Tenaga Kerja

R = Kekayaan alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Gambar 1.2

**Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata, Produksi Marginal**

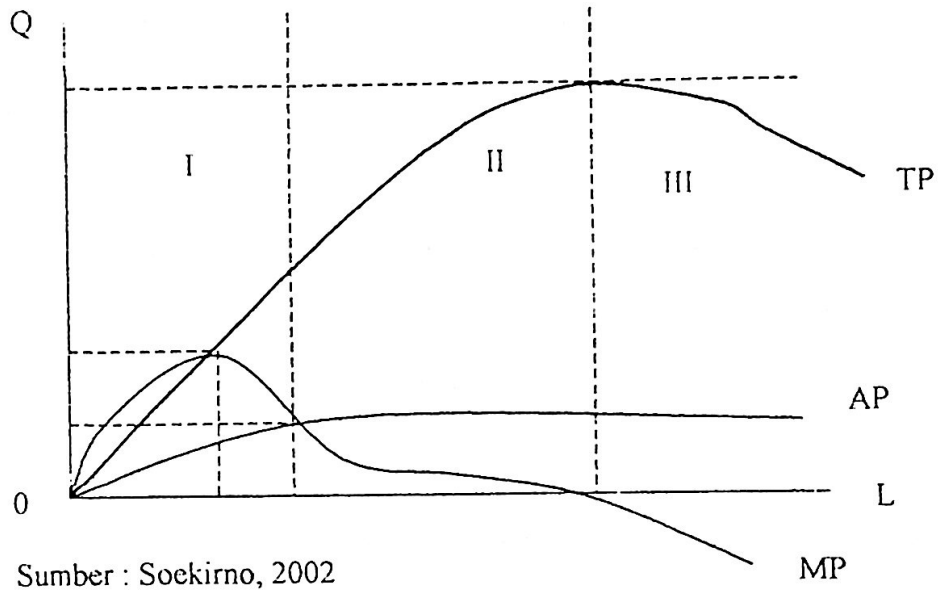


Sumber : Soekirno, 2002

Dalam teori ekonomi diambil pula suatu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu semua produsen tunduk kepada hukum *"The Law Of Diminishing Returns"*. Hukum ini menyatakanbahwa apabila dalam suatu proses produksi di mana input variabel ditambah, sedangkam input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan mula-mula naik, tetapi kemudian menurun apabila input tersebut terus ditambah.

Dengan memperhatikan gambar di atas maka tahapan produksi dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu :

Pada tahap I terjadi *Increasing Return to Scale*, di mana terjadi pertambahan hasil yang cepat karena adanya tambahan input.

Pada tahap II terjadi *Constant Return to Scale*, di mana terjadi pertambahan hasil tetapi pertambahannya semakin kecil.]

Pada tahap III terjadi *Decreasing Return to Scale*, di mana terjudi pengurangan hasil karena input yang digunakan jauh melebihi dari pada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien.

- Kurva TP (*Total Product*) adalah kurva produksi total yang menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut.
- Kurva MP (Marginal Product) adalah kurva yang menunjukkan kenaikan dari TP yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.
- Kurva AP (Average Product) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input.

Produktivitas dapat didefinisikan sebgai produksi yang dihasilkan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak pada jangka waktu yang sama atau tingkat produksi tertentu dapat menghasilkan dalam waktu yang lebih singkat.

### 1.5.1.2 Konsep Dasar Keterkaitan Antar Sektor

Industri merupakan suatu sistem yang melakukan suatu proses transformasi bahan sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi. Suatu jenis industri dalam menjalankan aktivitas produksi mendapat masukan bahan baku dari beberapa sumber, di samping dari industri itu sendiri, dengan demikian maka akan terjadi keterkaitan

bahan baku dan hasil produksi dari seluruh jenis industri yang ada (Vincent, 1990 dalam Arpan : 7).

Pengembangan perhitungan keterkaitan antar industri pada mulanya di kemukakan oleh Francois Quesnay (1758) dalam Tableau Economique yang berisikan diagram-diagram yang memperlihatkan bagaimana pengeluaran dapat dilacak melalui perekonomian dengan cara sistematis. Cara terbaik dan termudah untuk mengamati keterkaitan antar sektor adalah dengan menggunakan Tabel input-output. Tabel ini diperkenalkan oleh Leontief (1996), Chenery dan Watanabe (1958) dan telah diterapkan di Amerika Serikat, Jepang, Norwegia, Italia dan India. Manfaat tabel input-output adalah pertama, memberikan gambaran lengkap mengenai aliran barang jasa dan input antar sektor. Kedua, dapat digunakan sebagai alat peramal mengenai pengaruh suatu perubahan situasi ekonomi atau kebijakan ekonomi. Analisis I-O adalah untuk menganalisis ketergantungan antar industri dalam suatu perekonomian (Kuncoro, 1997 dalam Arpan : 8).

Model input-output produksi suatu sektor mempunyai dua dampak terhadap sektor lain dalam perekonomian yaitu dampak keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Keterkaitan ke belakang yaitu apabila sektor J meningkatkan outputnya hal ini berarti akan ada peningkatan permintaan dari sektor J terhadap barang-barang input yang di produksi oleh sektor lainnya. Sedangkan keterkaitan ke depan yakni apabila di sektor J terjadi kenaikan output maka akan menambah jumlah produk J yang tersedia untuk digunakan sebagai input sektor lain yang menggunakan produk J sebagai input produksinya. Sebagai

ilustrasi, di mana terdapat tiga sektor dalam perekonomian. Gambar 1.2 yang memperlihatkan bahwa kaitan ke depan sektor J (yang menjual produk ke sektor K) adalah kaitan ke belakang bagi sektor K untuk membayar biaya atas pembelian produk J ( hal ini berarti b = c ) dan kaitan yang sama juga berlaku bagi sektor I dan J. Untuk sektor J kaitan ke depannya b ditambah kaitan ke depan sektor K (e) adalah sama dengan dampak total output (langsung dan tidak langsung). (Tambunan, 1991)

**Gambar 1.3**

**Hubungan Produksi Keterkaitan Ke Depan Dan Ke Belakang**

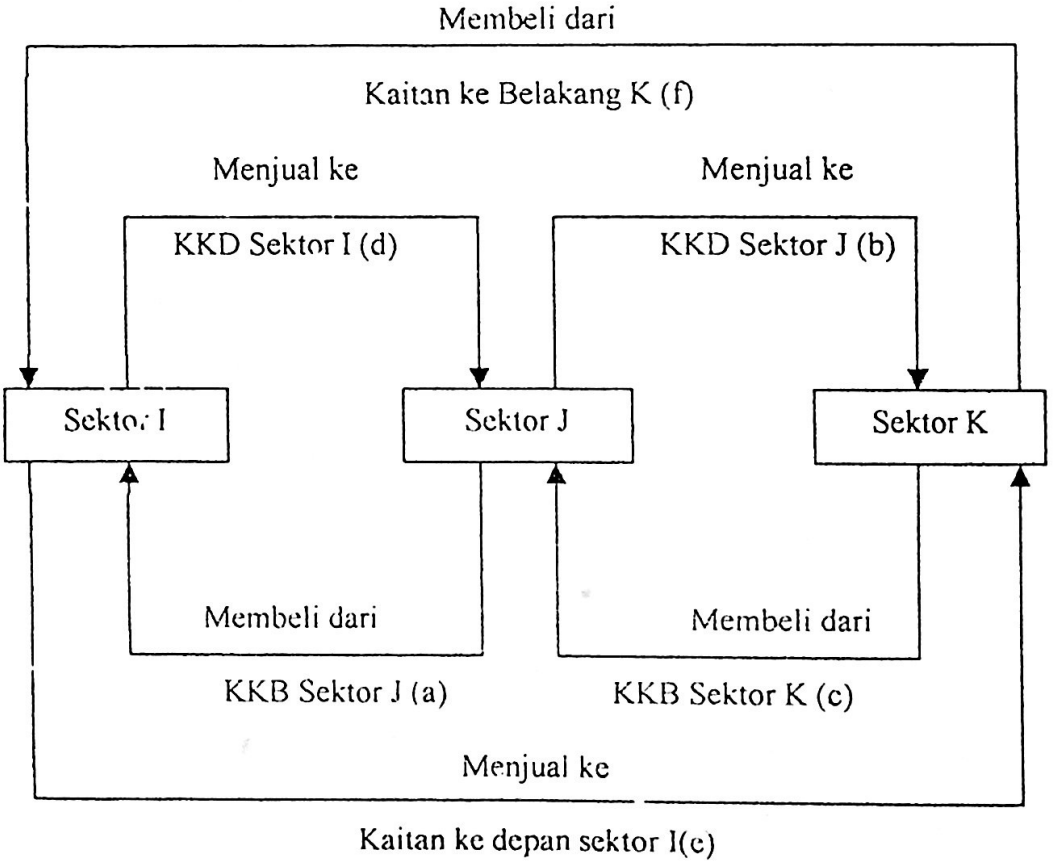


**Sumber ; Tambunan 1991**

### 1.5.1.3 Model Input-Output (I-O) Indonesia

Tabel I-O Indonesia disusun dengan maksud untuk menyajikan gambaran tentang hubungan timbal balik dan saling keterkaitan antar satuan kegiatan sektor dalam perekonomian di Indonesia secara menyeluruh. bentuk penyajian Tabel I-O adalah matrik, dimana masing-masing barisnya menunjukkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir, sedangkan masing-masing kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Penyusunan Tabel I-O selain mampu menghasilkan alat yang efektif untuk analisis dan proyeksi perekonomian dalam suatu perencanaan pembangunan, dapat juga dijadikan landasan untuk menilai dan mengetahui berbagai kelemahan data-data statistik lainnya. Dengan demikian hasil dari penyusunan suatu Tabel I-O selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam usaha perstatistikan nasional.

Sejak tahun 1974, Badan Pusat Statistik telah merintis penyusunan Tabel Input-Output (Tabel I-O) Indonesia dan telah menghasilkan delapan buah Tabel I-O Indonesia yaitu tahun-tahun 1971, 1975, 1980, 1985,1990,1995,2000 dan yang terbaru up dating 2003. Dengan demikian Tabel I-O Indonesia disusun secara berkala setiap lima tahun sekali. Walaupun kerangka dasar yang dipakai dalam setiap penyusunan dapat dikatakan tidak berubah, namun dalam pelaksanaannya telah dilakukan penyempurnaan dan pengembangan baik klasifikasi, metode penyusunan maupun cara penyajiannya.

Tabel I-O menyajikan data input maupun output secara rinci dan menggambarkan keterkaitan antar sektor dalam perekonomian. Tabel I-O yang digunakan untuk analisis ekonomi bersifat statis karena berkaitan dengan asumsi-asumsi dasar yang melandasi penyusunannya. Asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Asumsi keseragaman (*homogenity assumption*), yang mensyaratkan bahwa tiap sektor memproduksi satu output tunggal dengan struktur input tunggal dan tidak ada substitusi otomatis terhadap input dari output sektor yang berbeda-beda.
2. Asumsi Kesebandingan (*proportionality assumption*), yang menyatakan hubungan antara input dan output di dalam tiap sektor merupakan fungsi linear yaitu jumlah tiap jenis input yang diserap oleh sektor tertentu naik atau turun sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor tersebut.
3. Asumsi penjumlahan (*additivity assumption*), yang menyatakan total efek dari kegiatan produksi di berbagai sektor merupakan penjumlahan dari efek pada masing-masing sektor tersebut.

Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana suatu Tabel I-O disusun, maka pada Tabel 1.4 disajikan kerangka dasar Tabel I-O Indonesia dalam bentuk matrik, yang secara umum matrik dalam Tabel I-O dapat dikelompokkan menjadi tiga kuadran (sub matrik) yaitu kuadran I, II, III sebagai berikut.

Gambar 1.4

**Kerangka Dasar Tabel Input-Output Indonesia**

| OUTPUT / INPUT | | PERMINTAAN | | | | | | | Penyediaan | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Permintaan Antara | Permintaan Akhir | | | | | | | | | |
| | | Sektor produksi 1...66 180 | 301 | 302 | 303 dan 304 | 305 dan 306 | 309 | 310 | 409 | 509 | 600 | 700 |
| Input antara | Sektor produksi. 1 . . 66 | I | II | | | | | | | | | |
| | 190 | | | | | | | | | | | |
| impor | 200 | | | | | | | | | | | |
| Input primer | 201 | III | | | | | | | | | | |
| | 202 | | | | | | | | | | | |
| | 203 | | | | | | | | | | | |
| | 204 | | | | | | | | | | | |
| | 205 | | | | | | | | | | | |
| | 209 | | | | | | | | | | | |
| | 210 | | | | | | | | | | | |

**a. Kuadran I**

Kuadran I terdiri dari sel-sel yang berisi angka-angka transaksi antara yaitu barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Isian di sepanjang baris pada kuadran I memperlihatkan alokasi output suatu sektor yang digunakan sebagai input oleh sektor-sektor lain dan disebut permintaan antara. Isian menurut kolom menunjukkan pemakaian barang dan jasa oleh suatu sektor yang berasal dari sektor-sektor lain dan disebut input antara.

**b. Kuadran II**

Kuadran II berisi angka-angka transaksi untuk permintaan akhir yang berasal baik dari output berbagai sektor produksi maupun impor. Permintaan akhir (309)

terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga (301), pengeluaran pemerintah (302), investasi yang dibedakan atas pembentukan modal tetap bruto (303) dan perubahan stok (304), ekspor barang (305) dan ekspor jasa (306). Jumlah penyediaan (700) terdiri dari output domestik atau produksi dalam negeri (600), impor (409) dan margin perdagangan dan biaya transpor (509, jumlah permintaan (310) merupakan jumlah permintaan antara (180) dan jumlah permintaan akhir (309). Untuk menunjukkan kondisi kesembangan antara jumlah permintaan dan jumlah penyediaan maka kode 310 sama dengan 700.

**c. Kuadran III**

Kuadran III terdiri dari sel-sel yang berisi nilai tambah bruto atau disebut juga input primer (209). Nilai tambah tersebut mencakup upah dan gaji (201), surplus usaha (202), penyusutan (203), pajak tak langsung (204) dikurangi subsidi (205). Niiai tambah seluruh sektor ditambah pajak penjualan impor (402) dan bea masuk (403) akan menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB). Selanjutnya PDB akan sama dengan seluruh permintaan akhir (309) dikurangi impor barang dan jasa (401 dan 404). (BPS : 1994)

### 1.5.2 Penelitian Terdahulu

Sumarno, 1998 melakukan penelitian tentang keterkaitan antar sektor pada industri gula di Indonesia dengan menggunakan tabel Input-Output Indonesia tahun 1975, 1985, 1990. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa industri gula memilki kaitan ke belakang yang tinggi, tetapi kaitan ke depannya rendah. Kaitan ke depan

dan ke belakang di sini dilihat dari daya penyebaran dan derajat kepekaan industri gula di Indonesia. Namun dari sisi kandungan impor dan jumlah barang dagangan yang di ekspor dan di impor, industri gula tidak efisien. Kandungan impor pada industri gula masih sangat tinggi. Keadaan ini bisa berakibat pada timbulnya ekonomi biaya tinggi. Dan keadaan ekonomi biaya tinggi inilah yang membuat industri gula menjadi tidak efisien dan kalah bersaing dengan produk dari luar.

Isdhianto, 2005 meneliti permintaan minyak kelapa sawit Indonesia di pasar luar negeri. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit, diantaranya Belanda, Jerman dan Italia. Dilihat dari tingkat elastisitas, ternyata negara pengimpor dalam hal ini Belanda, Jerman dan Italia dapat disimpulkan bahwa bentuk elastisitas pada negara tersebut cenderung tidak elastis.

Rosa, 2004 dalam penelitiannya tentang Keterkaitan dan Kinerja Agroindustri Indonesia dengan menggunakan Tabel I-O tahun 1985, 1990, 1995, 2000 menemukan bahwa sebagian besar agroindustri Indonesia memilki kaitan ke belakang yang tinggi dan kaitan ke depan yang rendah karena produksi agroindustri Indonesia adalah produk yang langsung dikonsumsi bukan untuk diproses kembali, yang secara rinci kaitan ke depan dan ke belakang yang tinggi adalah industri makanan lainya dan industri kertas, barang dari kertas dan karton. Industri yang memiliki kaitan ke belakang tinggi dan kaitan ke depan rendah adalah industri pengolahan dan pengawetan makanan, industri minyak dan lemak, penggilingan padi, industri tepung, gula, minumen, industri penintalan, industri tekstil, pakaian jadi dan kulit serta

industri kayu, bamboo dan rotan. Industri yang memilki kaitan ke depan tinggi dan kaitan ke belakang yang rendah tidak ada sama sekali. Dari sisi kinerja disimpulkan bahwa sebagian besar agroindustri Indonesia tidak efisien, industri tersebut adalah industri pengolahan dan pengawetan makanan, industri minyak dan lemak, industri penggilingan padi, industri gula, industri makanan lainnya, industri minuman, industri tekstil, pakaian dan kulit, industri kayu, bamboo, rotan, industri kertas dan barang dari kertas serta industri rotan, sedangkan industri yang memilki tingkat efisiensi yang tinggi adalah industri rokok.

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis, yaitu bahwa derajat keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang dari sektor kelapa sawit cukup signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap sektor lain cukup besar.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada Tabel Input-Output Indonesia khususnya pada industri kelapa sawit di Indonesia, dengan klasifikasi 66 sektor dan menggunakan data atas dasar harga produsen. Tabel Input-Output diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik setiap lima tahun sekali.

Pemilihan penelitian pada industri kelapa sawit di Indonesia karena industri ini merupakan industri yang sudah lama keberadannya di Indonesia, namun belum mampu dikembangkan dengan baik.

### 1.7.2 Sumber Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder ini berasal dari penelitian kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan berupa Buku, Jurnal, Buletin Ilmiah, Makalah serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data utama yang digunakan dalam tulisan ini adalah Tabel I-O Indonesia tahun 1995, 2000 dan up dating 2003 yang dikeluarkan oleh BPS. Alasan pemilihan tahun penelitian ini adalah ketersediaan data dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisa keterkaitan antar sektor komoditi dengan sektor lainnya pada periode sebelum krisis ekonomi (periode tahun 1995) dengan periode setelah krisis ekonomi (periode tahun 2000) dan data terbaru tahun 2003.

### 1.7.3 Teknik Analisis

Penelitian pada skripsi ini bersifat kuantitatif terhadap data historis dan kuantitatif dengan menggunakan model input-output Leontief (I-O), dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan keterkaitan antara sektor kelapa sawit dengan sektor lainnya.

Di dalam analisis model input-output, dampak dari suatu permintaan akhir terhadap penciptaan output dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut (BPS Tabel input-output 1995) :

$$X = (1 - A^d)^{-1}.F^d \qquad (1)$$

Jika diuraikan ke dalam bentuk persamaan matriks, persamaan (1) di atas akan menjadi :

$$\begin{pmatrix} X_1 \\ X_2 \\ X_i \\ X_n \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} b_{11} & b_{12} & b_{1j} & b_{1n} \\ b_{21} & b_{22} & b_{2j} & b_{2n} \\ b_{i1} & b_{i2} & b_{ij} & b_{in} \\ b_{n1} & b_{n2} & b_{nj} & b_{nn} \end{pmatrix} \cdot \begin{pmatrix} F_1^d \\ F_2^d \\ F_i^d \\ F_n^d \end{pmatrix} \qquad (2)$$

di mana :

$b_{ij}$ : Sel matriks kebalikan $(I-A^d)^{-1}$ pada baris i dan kolom j (i adalah notasi baris dan j adalah kolom, di mana i = j = 1,2,...,66)

$X_i$ : Output sektor i

$F_i^d$ : Permintaan akhir domestik sektor i

Dalam persamaan (2) dapat dilihat bahwa kenaikan 1 unit $F_1^d$ akan menimbulkan pengaruh terhadap $X_1$ sebesar $b_{11}$, terhadap $X_2$ sebesar $b_{21}$ dan seterusnya. Begitu juga kenaikan 1 unit $F_2^d$ menimbulkan pengaruh terhadap $X_1$ sebesar $b_{12}$, terhadap $X_2$ sebesar $b_{22}$, dan seterusnya. Secara umum jumlah pengaruh dari permintaan akhir suatu sektor terhadap output seluruh sektor perekonomian adalah :

$$r_j = b_{1j} + b_{2j} + \ldots + b_{nj} \qquad (3)$$

Di mana :

$r_i$ : Jumlah pengaruh dari permintaan akhir sektor j terhadap masing-masing output di seluruh sektor perekonomian.

$b_{ij}$ : Pengaruh permintaan akhir sektor i terhadap output sektor i

Jumlah pengaruh dalam persamaan (3) disebut juga sebagai jumlah daya penyebaran dan seperti yang telah diuraikan besaran ini menunjukkan dampak dari satu unit permintaan akhir suatu sektor terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor secara keseluruhan. Jumlah daya penyebaran merupakan salah satu ukuran untuk melihat keterkaitan ke belakang. (*backward linkages*).

Untuk memperoleh **indeks daya penyebaran** dari suatu sektor dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\alpha_j = \frac{\sum_i b_{ij}}{(1/n)\sum_i \sum_j b_{ij}} \qquad (4)$$

di mana :

$\alpha_j$ : Indeks daya penyebaran sektor j

Nilai $\alpha_j > 1$ menunjukkan daya penyebaran sektor j berada di atas daya penyebaran seluruh sektor perekonomian, $\alpha_j < 1$ menunjukkan daya penyebaran sektor j lebih rendah dari rata-rata daya penyebaran seluruh sektor.

Berdasarkan persamaan (2) juga dapat dilihat bahwa pengaruh terhadap output sektor 1 ($X_1$) yang ditimbulkan oleh satu unit $F_1^d$ adalah sebesar $b_{11}$, satu unit $F_2^d$

menimbulkan pengaruh sebesar $b_{12}$, dan seterusnya. Pengaruh terhadap $X_2$ sebagai akibat dari satu unit $F_1^d$ sebesar $b_{21}$, akibat dari satu unit $F_2^d$ sebesar $b_{22}$, dan seterusnya. Sehingga jumlah pengaruh dari satu unit permintaan akhir masing-masing sektor terhadap outpu. suatu sektor dapat dituliskan dalam bentuk persamaan :

$$b_{11} + b_{12} + \ldots + b_{1j} + \ldots + b_{1n} = \Sigma_j b_{1j}$$

$$b_{i1} + b_{i2} + \ldots + b_{ij} + \ldots + b_{in} = \Sigma_j b_{ij} \qquad (5)$$

$$b_{n1} + b_{n2} + \ldots + b_{nj} + \ldots + b_{nn} = \Sigma_j b_{nj}$$

Atau dalam persamaan umum :

$$S_i = \Sigma_j b_{ij} \qquad (6)$$

Di mana :

$S_i$ : Jumlah pengaruh satu unit permintaan akhir dari masing-masing sektor terhadap output sektor i

Nilai $S_i$ pada persamaan (6) disebut juga jumlah derajat kepekaan, yaitu nilai yang menjelaskan pengaruh terhadap otput suatu sektor yang terbentuk sebagai akibat dari satu unit permintaan akhir pada masing-masing sektor perekonomian. Oleh karena besaran ini dapat menjelaskan pembentukan output di suatu sektor yang dipengaruhi oleh permintaan akhir masing-masing sektor perekonomian, maka ukuran ini dapat dimanfaatkan untuk melihat keterkaitan ke depan (*forward linkages*).

Untuk memperoleh indeks derajat kepekaan dari suatu sektor dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sum_j b_{ij}}{(1/n)\sum_i \sum_j b_{ij}} \qquad (7)$$

di mana :

$\beta_i$ : Indeks derajat kepekaan sektor i

Nilai $\beta_i > 1$ menunjukaan bahwa derajat kepekaan sektor i lebih tinggi dari rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor, sebaliknya $\beta_i < 1$ menunjukkan derajat kepekaan sektor i lebih rendah dari rata-rata derajat kepekaan seluruh sektor.

Berdasarkan indeks daya penyebaran ($\alpha_j$) dan derajat kepekaan ($\beta_I$) maka akan ditentukan apakah suatu sektor dapat digolongkan sebagai sektor kunci atau tidak di dalam peranannya menciptakan output. Suatu sektor termasuk ke dalam sektor kunci dalam menciptakan output apabila sektor tersebut memilki indeks daya penyebaran ($\alpha_j$) dan indeks derajat kepekaan ($\beta_I$) yang lebih dari satu (P. Simatupang, 1996). Sektor kunci dalam hal ini mengandung arti bahwa sektor yang bersangkutan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memacu peningkatan produksi / output dalam perekonomian karena memiliki kaitan antar sektor yang relatif lebih tinggi dari rata-rata seluruh sektor dalam perekonomian.

## 1.8 Batasan Variabel Operasional

1. **Komoditi Kelapa Sawit** adalah jenis komoditas tanaman perkebunan yang mampu menghasilkan 1600 buah dalam satu tandan, di mana setiap tandan beratnya 25-35 kg dan panjang setiap buah rata-rata 5 cm dan berat 30 gram. (Tinjauan Ekonomi BBD dalam Isdhianto, 2005)
2. **Tabel I-O** adalah uraian statistik dalam bentuk matrik yang menyajikan informasi tentang barang dan jasa serta saling keterkaitan antara sektor yang satu dengan sektor yang lain Jalam suatu wilayah dalam periode waktu tertentu.
3. **Tabel I-O Indonesia** adalah tabel yang menyajikan tentang hubungan timbal – balik dan saling keterkaitan antar satuan kegiatan (sektor) dalam perekonomian Indonesia.
4. **Keterkaitan antar sektor** adalah hubungan antar satu sektor dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian.
5. **Keterkaitan ke depan** adalah derajat keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output yang digunakan sebagai input oleh sektor lain dalam perekonomian
6. **Keterkaitan ke belakang** adalah derajat keterkaiatan suatu sektor yang menggunakan output sektor lain yang dipergunakan sebagai inputnya.
7. **Input** adalah semua barang, jasa dan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output, dan dalam Tabel I-O dikategorikan menjadi dua, yakni input primer dan input antara.

8. **Input primer** adalah balas jasa atas pemakaian faktor-faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan, input primer disebut juga nilai tambah bruto dan merupakan selisih antara output dengan input antara.
9. **Input antara** adalah penggunaan input suatu sektor yang berasal dari sektor lainnya.
10. **Upah dan Gaji** adalah mencakup semua balas jasa dalam bentuk uang maupun barang dan jasa kepada tenaga kerja yang ikut dalam kebiatan produksinya selain pekerja produksi yang tidak dibayar.
11. **Surplus usaha** adalah balas jasa atau pendapatan atas kepemilikan modal.
12. **Penyusutan** adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksinya.
13. **Pajak tak langsung netto** adalah selisih antara pajak langsung dengan subsidi. Pajak tak langsung mencakup pajak impor, pajak ekspor, bea masuk, pajak pertambahan nilai, cukai dan sebagainya.
14. **Output** dalam pengertian Tabel Input-Output adalah output domestik yaitu nilai dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi di wilayah dalam negeri (domestik), tanpa membedakan asal-usul pelaku produksinya.
15. **Permintaan antara** adalah alokasi output suatu sektor ekonomi yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya.
16. **Permintaan akhir** adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk produksi yang terdiri dari konsumsi rumah tangga,

pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukanmodal tetap bruto, perubahan stok produksi.

17. **Matriks kebalikan (Bilangan Pengganda),** Matriks kebalikan yang diturunkan dari suatu tabel I-O merupakan bilangan-bilangan pengganda (multiplier) yang digunakan untuk menghitung dampak dari suatu variabel makro terhadap variabel makro lainnya. Matriks kebalikan dihitung dari koefisien input antara dan merupakan bil ngan pengganda antar sektor yang saling mempengaruhi secara beruntun dalam proses produksi.

# DAFTAR PUSTAKA


Arpan, 2005. Analisis Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Ubi Kayu di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Inderalaya. Tidak dipublikasikan

BPS, 2003. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Palembang.

BPS, 1995. Tabel Input-Output Indonesia. Badan Pusat Statistik Jakarta.

BPS, 2000. Tabel Input-Output Indonesia. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Palembang.

BPS, 2003. Tabel Input-Output Indonesia. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Palembang.

Chiang, Alpha C. 1992. Dasar-dasar Matematika Ekonomi. Terjemahan Susanto Sudigno dan Nartanto. Erlangga, Jakarta

Dumairy, 1999. Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.

Fauzi, Yan, dkk, 2002. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta

Ferdiansyah, 2003. Analisis Keterkaitan Industri Manufaktur Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Inderalaya. Tidak dipublikasikan.

Risza, Suyatno, 1994. Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa sawit. Kanisius, Yogyakarta.

Hasibuan, Nurimansyah, 1993. Ekonomi Industri , Persaingan, Monopoli, dan Regulasi. LP3ES, Jakarta.

Isdhianto, Yoppi, 2005. Permintaan Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Luar Negeri. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya. Tidak dipublikasikan.

Luthan, Julian, 1975. Analisis Tabel I-O ; Penerapannya Terhadap Struktur Ekonomi Indonesia. Majalah EKI, Vol XXIII, No 1, Bulan Maret.

Luthan, Julian, 1990. Penelitian Ekonomi Dasar dan Analisis Tabel I-O Indonesia. Prisma, Oktober, Jakarta.

Ronald, 1995. Analisis Peran Komoditi Beras di Indonesia (Analisis Keterkaitan). Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. Tidak dipublikasikan.

Rosa, Aslamia, 2004. Analisis Keterkaitan dan Kinerja Agroindustri. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Sriwijaya, Palembang, Tidak dipublikasikan.

Sukirno, Sadono, 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sumarno, 1998. Keterkaitan Antar Sektor Industri dengan Menggunakan Analisis Input-Output (Studi Kasus Industri Gula di Indonesia). Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya. Tidak dipublikasikan.

Tambunan, Tulus, 1992. The Growth Linkage Pattern Of Small Scale Industries And Developing Coutries. Jurnal Ekonomi Indonesia, Vol 2, No 1.

Tim Penulis PS, 2000. Kelapa Sawit, Usaha Budi Daya, Pemanfaatan Hasil dan Aspek Pemasaran. PT Penebar Swadaya, Jakarta